

# PENYULUHAN DALAM RANGKA PENINGKATAN PENGETAHUAN MANAJEMEN PAKAN AYAM PETELUR DI INDRAMAYU

Novi Mayasari\*, Laela Tien Nurjanah

Fakultas Peternakan, Universitas  
Padjadjaran

## Article history

Received : 03-03-2020

Revised : 20-08-2020

Accepted : 10-10-2020

## \*Corresponding author

Novi Mayasari

Email: novi.mayasari@unpad.ac.id

## Abstrak

Manajemen pakan merupakan salah satu aspek penting dalam usaha peternakan yang harus diperhatikan karena sangat mempengaruhi biaya produksi. Kelompok Peternak di Indramayu mendapatkan hibah dari salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk mengembangkan usaha peternakan ayam petelur. Berdasarkan survey melalui kuesioner dan wawancara yang telah dilakukan, masalah yang dihadapi oleh kelompok peternak ini adalah kurangnya wawasan peternak mengenai manajemen pakan yang baik. Permasalahan tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi keberlangsungan usaha yang dijalankan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peternak melalui penyuluhan mengenai manajemen pakan yang baik guna mempertahankan dan meningkatkan keberlangsungan usaha yang dijalankan. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan diselingi dengan diskusi berdasarkan informasi yang telah dipaparkan. Sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan evaluasi (Pre-test dan Post-test). Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, terbukti dari data angket kuisisioner tingkat pengetahuan peternak pada saat sebelum penyuluhan hanya 19,05% menjadi 100% setelah penyuluhan. Selanjutnya, perlu dilakukan proses pendampingan kepada peternak terhadap aplikasi secara langsung penerapan materi yang telah diberikan saat penyuluhan, sehingga keberlangsungan usaha semakin baik dan meningkat.

Kata Kunci: Manajemen Pakan; Ayam Petelur; Penyuluhan

## Abstract

Feed management is an important aspect in the livestock sector that must be considered because it includes factors that affect production costs. The Farmers Group in Indramayu received a grant from one of the State-Owned Enterprises (BUMN) to develop the laying hens business. Based on the survey that has been done by interview and questionnaire, one of the problems faced by this breeders group is the lack of insight about good feed management. These problems will indirectly affect the sustainability of the business being run. Therefore there is a need for counseling to increase the knowledge of breeders' groups regarding feed management in order to maintain and improve the sustainability of the business being run. Counseling activities carried out by lecture method and interspersed with discussions based on information that has been presented. Before and after counseling activities are evaluated (Pre-test and Post-test). Based on the evaluation conducted, it can be concluded that there was a significant increase in knowledge after the training activities, as evidenced from the questionnaire level of knowledge of farmers at the time before counseling only 19.05% to 100% after counseling. Furthermore, it is necessary to assist farmers in the application directly to the application of material that has been given during counseling, so that business continuity is getting better and increasing.

Keywords: Feed Management; Laying Hens; Counseling

© 2020 Some rights reserved

## PENDAHULUAN

Faktor keberhasilan pemeliharaan ternak ditentukan oleh 3 faktor yang sama pentingnya, yaitu: 1) *breeding* (pembibitan ternak), 2) *feeding* (pakan), 3) *management* (tata laksana) (Burhannudin, 2018). Manajemen pakan merupakan salah satu aspek penting dalam usaha peternakan yang harus diperhatikan karena termasuk faktor yang mempengaruhi biaya produksi. Murti (2017) melaporkan bahwa biaya pakan merupakan biaya terbesar yaitu sekitar 60% dari biaya total produksi usaha. Hal ini didukung oleh pendapat Sumartini dalam (Yunus, 2009) bahwa dari keseluruhan operasional, biaya yang dikeluarkan untuk pakan mencapai 58,13% - 66,22%. Penelitian lain melaporkan bahwa pakan juga mempengaruhi keberhasilan usaha peternakan, dimana 75% dari total biaya produksi, dihabiskan hanya untuk memenuhi kebutuhan pakan (Sunarso & Christiyanto, (2009)) dalam (Wardhany, 2017). Akibatnya, peluang peternak mengalami kerugian karena pengeluaran terhadap biaya pakan yang besar menjadi sangat tinggi (Hakim et al., 2003). Di sisi lain, manajemen pakan juga mempengaruhi kecukupan nutrisi yang diterima oleh ternak. Jika kandungan nutrisi pakan yang diberikan tidak memenuhi kebutuhan ternak, maka bisa berpengaruh terhadap produktivitas ternak. Jacob & Pescatore (2011) menyatakan bahwa salah satu penyebab turunnya produksi telur adalah tidak cukupnya nutrisi ransum. Ayam memerlukan ransum yang seimbang agar mempertahankan produksi pada tingkat yang tinggi. Ransum disusun untuk memenuhi kebutuhan gizi ayam petelur pada sejumlah pakan yang dikonsumsi. Pemberian ransum yang tepat dapat meningkatkan produksi telur (Sutrisna & Sholeh, 2018).

Kelompok Peternak di Indramayu mendapatkan hibah dari salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk mengembangkan usaha peternakan ayam petelur. Hambatan yang ditemui dalam pengembangan kegiatan tersebut adalah modal dan pendampingan karena kurangnya pengetahuan dari beberapa peternak mengenai manajemen teknis di lapangan. Hasil survey yang dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa hanya beberapa anggota peternak kurang dari 30% yang mengenal cara budidaya ayam petelur dan hampir 70% dari keseluruhan anggota tidak mengetahui cara budidaya ayam petelur termasuk manajemen pakan. Hambatan tersebut juga sesuai dengan yang dilaporkan oleh (Fathurohman et al., 2018) bahwa masih banyak peternak yang memberikan pakan tanpa memperhatikan kualitas, kuantitas, dan teknik pemberiannya sehingga produktivitas dari ternak tersebut kurang optimal. Banyak

peternak mengalami kerugian akibat kurang pahamnya peternak akan pemberian pakan, hal tersebut dikarenakan 70% dari produktivitas ternak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan 30% dari faktor genetik. Aspek pangan masuk dalam faktor lingkungan dan mempunyai pengaruh yang paling besar yaitu 60%. Disamping mempengaruhi produktivitas ternak, pakan juga merupakan komponen terbesar dalam biaya produksi (60-80%) dari total biaya produksi.

Salah satu pengetahuan penting dalam budidaya ayam petelur adalah manajemen pakan. Beberapa peternak kurang mengetahui mengenai formulasi ransum, waktu yang tepat kapan seharusnya diberikan vitamin, dan pemilihan serta pemberian pakan yang efisien. Beberapa peternak berasumsi bahwa dengan pemberian pakan yang tidak terbatas tanpa ada pengaturan yang jelas sudah sangat baik dilakukan apalagi diiringi dengan pemberian vitamin yang terus menerus. Padahal, pada umumnya jika ayam petelur sudah melalui fase produksi pertama, pertumbuhannya sudah berhenti. Jika pakan yang diberikan masih terus bertambah berakibat pada pertumbuhan ayam petelur yang terlalu berlebihan. Kondisi tersebut akan berdampak pada penggunaan ransum yang tidak efisien, menurunnya total produksi per tahun dan meningkatnya angka kematian (North & Bell, 1990)

Disisi lain sumber daya peternak sebagai pelaku utama kegiatan peternakan tersebut merupakan faktor penentu keberhasilan pembangunan peternakan. Yunasaf & Tasripin (2012) berpendapat bahwa penyuluhan termasuk ke dalam kegiatan yang mampu mempercepat tumbuhnya peternak yang berkualitas. Penyuluhan merupakan pendidikan bersifat non formal yang akan memberikan penguatan kepada para peternak. Keberlanjutan dari penyuluhan yaitu perilaku peternak yang akan berubah ke arah yang diharapkan, seperti peningkatan pengetahuan, peningkatan sikap yang lebih positif terhadap perubahan dan penerimaan inovasi, sehingga selanjutnya akan lebih terampil di dalam melaksanakan usaha ternaknya. Informasi mengenai manajemen pakan pada ayam petelur perlu dilakukan. Penyebaran melalui kegiatan penyuluhan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya peternak di Indramayu sehingga mampu meningkatkan produktivitas ternak yang akan berdampak pada kesejahteraan kelompok peternak tersebut.

## METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap survey (termasuk

sosialisasi), pre test berupa pertanyaan, kegiatan penyuluhan dan pemberian materi serta diberikan post test atau tahapan evaluasi. Sebelum dilakukan penyuluhan, dilaksanakan terlebih dahulu survey sebagai tahap untuk mengidentifikasi masalah atau peninjauan dan sosialisasi terhadap kondisi terkini. Setelah teridentifikasi masalah yang dihadapi peternak. Selanjut tim memformulasikan alternatif solusi. Adapun materi yang dimasukkan ke dalam program penyuluhan meliputi: (a). Definisi, persyaratan, dan pengelompokan pakan untuk unggas; (b). Pengenalan jenis, karakteristik dan macam ransum unggas; (c). Pengenalan pemberian pakan bertahap dan rekomendasi nutrisi untuk beberapa fase; dan (d). Pengenalan nilai nutrisi dari beberapa bahan baku pakan dan penjelasan mengenai cara formulasi ransum. Kegiatan survey dilakukan pada September 2019. Berdasarkan hasil survey dan pre-test maka dilakukan kegiatan pengabdian berupa penyuluhan pada bulan November 2019. Adapun metode penyuluhan dilakukan dengan tujuan penjelasan manajemen pakan kepada para anggota kelompok.

Penyuluhan dilaksanakan dengan ceramah dan diselingi dengan diskusi berdasarkan informasi-informasi yang telah dipaparkan di atas. Permasalahan utama terkait informasi kebutuhan nutrisi ternak setiap fase pertumbuhan menjadi topik utama penyuluhan dan saat sesi diskusi. Sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan, dilakukan evaluasi (*pre-test*) dan (*post-test*) yaitu dengan menilai indikator capaian berupa evaluasi kemampuan peternak dengan diberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung mengenai manajemen pakan ayam petelur. Evaluasi kegiatan berupa diskusi yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diberikan kemudian diolah untuk dibandingkan dengan jawaban yang diberikan sebelum diberikan penyuluhan. Data disajikan dalam bentuk tabel.

## PEMBAHASAN

### Tahap Survey

Tahap survey atau peninjauan dilaksanakan untuk mengidentifikasi kelompok peternak yang akan dijadikan wilayah pengabdian. Kelompok peternak di Indramayu mendapatkan hibah dari salah satu BUMN yaitu PLN. Kedua pihak tersebut akhirnya menyepakati bahwa usaha yang paling memungkinkan untuk dikembangkan dan berprospek baik yaitu ayam petelur. Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh kelompok peternak dalam pengembangan usaha ayam petelur melalui wawancara dan penyebaran kuesioner sebagai salah satu bagian dari pre test terhadap mitra. Dari hasil survey, ditemukan bahwa

masalah yang dihadapi oleh kelompok peternak ini adalah kurangnya wawasan mengenai manajemen pakan yang baik. Para peternak menganggap bahwa pemberian pakan di setiap fase sama, mulai dari imbalan protein dan energi, pemberian vitamin, juga pemilihan jenis pakan. Secara teori bahkan secara praktek asumsi ini kurang tepat, karena pemberian pakan harus disesuaikan dengan kebutuhan setiap fase yang sudah jelas berbeda. Peternak belum memahami jenis pakan yang baik dan bagaimana mengolah sumber daya lokal yang bisa digunakan sebagai bahan pakan seperti penggunaan tepung ikan. Pada daerah tersebut banyak masyarakat yang mengolah hasil tangkapan ikan untuk tepung ikan. Berdasarkan masalah yang teridentifikasi, maka dilakukan persiapan untuk menyusun jadwal, jenis kegiatan penyuluhan dan kunjungan langsung ke lapangan/kandang untuk meningkatkan pengetahuan peternak. Kegiatan penyuluhan dilengkapi dengan persiapan modul dan materi penyuluhan. Selanjutnya, komunikasi dengan perwakilan dari kelompok peternak terus dibangun untuk pengenalan mengenai garis besar manajemen pakan juga sebagai tahap koordinasi untuk persiapan kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan.

### Tahap Penyuluhan

Tahap penyuluhan dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 di kediaman salah satu anggota peternak (Gambar 1). Kegiatan penyuluhan diawali dengan konfirmasi hasil survey kepada mitra dan dilanjutkan dengan pre test dengan diberikan pertanyaan langsung kepada partisipan. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi dengan metode presentasi, diskusi, dan diakhiri dengan evaluasi (*post-test*). Antusiasme para peternak sangat tinggi, dihadiri oleh 21 peserta yang merupakan perwakilan dari kelompok peternak ayam petelur di Indramayu, namun dapat dilihat saat sesi diskusi, hampir seluruh peserta aktif bertanya mengenai penerapan manajemen pakan pada pelaksanaan peternakan sehari-hari. Pertanyaan yang diajukan sebagian besar mengenai jenis pakan dan kebutuhan ternak pada setiap periodenya. Pertanyaan mengenai harga pakan dan alternatif bahan pakan menjadi topik yang didiskusikan.

Materi penyuluhan terdiri dari: (a). Pengenalan definisi, persyaratan, dan pengelompokan pakan untuk unggas; (b). Pengenalan jenis, karakteristik dan macam ransum unggas; (c). Pengenalan pemberian pakan bertahap dan rekomendasi nutrisi untuk beberapa fase; dan (d). Pengenalan nilai nutrisi dari beberapa bahan baku pakan dan penjelasan mengenai cara formulasi ransum.



**Gambar 1.** Kegiatan penyuluhan

Pada bagian pertama, dijelaskan mengenai definisi, persyaratan, dan pengelompokan pakan untuk unggas. Bahan makanan untuk ternak disebut dengan pakan (Marzuki & Rozi, 2018) sedangkan ransum merupakan campuran dari beberapa bahan pakan untuk memenuhi kebutuhan sehari semalam (24 jam) (Manshur, 1998). Menurut (Retnani, 2015) ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi bahan pakan, yaitu : (1) Tidak boleh bersaing dengan bahan makanan untuk manusia (2) Harus tersedia dalam waktu lama (kontinu) (3) Produksinya banyak dan terjangkau (hal ini berkaitan dengan ketersediaan dari bahan baku pakan) (4) Harga bahan pakan murah disesuaikan dengan kandungan nutrisi yang diperlukan ternak (seefisien mungkin) (5) Kualitas nutrisi yang terkandung sesuai dengan kebutuhan ternak. Bahan pakan juga dibagi ke dalam beberapa kelompok yaitu sebagai sumber energi, sumber protein, sumber mineral, sumber vitamin dan *feed additives*.

Pada bagian berikutnya, dijelaskan mengenai jenis, karakteristik dan macam ransum unggas. Pakan mempunyai bentuk yang berbeda, disesuaikan dengan ternak yang mengkonsumsi (Purnamasari et al., 2016). Beberapa jenis pakan yaitu tepung (*mash*), pellet dan crumble (Diwarta, 2013 dikutip dalam (Purnamasari et al., 2016)). Jenis pakan tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda dan biasanya diberikan pada fase yang berbeda. Selanjutnya, dijelaskan mengenai pemberian pakan bertahap dan rekomendasi nutrisi untuk beberapa fase. Pemberian pakan secara bertahap ini ditujukan untuk mengefisienkan pakan yang diberikan. Kebanyakan peternak awam berpikir bahwa pemberian secara *ad libitum* tanpa ada batasan yang jelas di setiap fase sudah cukup baik dilakukan, padahal kebutuhan nutrisi pakan di setiap fase ataupun produksi ada yang berbeda, sehingga perlu adanya pemberian pakan secara bertahap. Pada bagian selanjutnya diperlihatkan kandungan nutrisi dari beberapa bahan baku pakan yang sering digunakan. Selain itu juga dijelaskan mengenai cara formulasi ransum untuk ayam petelur.

#### Tahap Evaluasi

Pada tahap selanjutnya, setelah semua materi penyuluhan tersampaikan, dilakukan evaluasi yaitu melalui *post test* dengan cara mengisi data angket kuisisioner yang telah disiapkan. Data hasil angket kuisisioner *post* penyuluhan mengenai tingkat pengetahuan manajemen pakan ayam petelur di kelompok peternak Indramayu dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Analisis hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada kelompok peternak ayam petelur di Indramayu

Aspek Penilaian	Jumlah (orang)		Persentase (%)	
	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Partisipasi dalam kegiatan				
Kehadiran mitra dalam kegiatan penyuluhan		21		100
Keaktifan mitra dalam kegiatan penyuluhan		19		90,48
<b>Pemahaman materi kegiatan</b>	<b>Pre Test</b>	<b>Post Test</b>	<b>Pre Test</b>	<b>Post Test</b>
Pemahaman mitra terkait manajemen pakan ayam petelur				
- Baik	4	21	19,05	100
- Cukup	13	0	61,90	0
- Buruk	4	0	19,05	0
Pengetahuan mitra terkait perbedaan manajemen pakan ayam petelur dengan ayam pedaging				
- Baik	2	21	9,52	100
- Cukup	8	0	38,10	0
- Buruk	11	0	52,38	0

**Tabel 1.** Analisis hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada kelompok peternak ayam petelur di Indramayu (lanjutan)

Pemahaman materi kegiatan	Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
Pengetahuan mitra terkait manajemen pakan yang tepat pada setiap periode				
- Baik	1	21	4,76	100
- Cukup	6	0	28,57	0
- Buruk	14	0	66,67	0
Pengetahuan mitra terkait <i>feed suplement</i>				
- Baik	2	21	9,52	100
- Cukup	6	0	28,57	0
- Buruk	13	0	61,90	0
Pengetahuan mitra terkait jenis-jenis <i>feed suplement</i> , cara dan waktu pemberian yang tepat				
- Baik	1	21	4,76	100
- Cukup	4	0	19,05	0
- Buruk	16	0	76,19	0

Tingkat pemahaman peternak terkait manajemen pakan ayam petelur meningkat cukup signifikan. Seperti yang dilihat saat pre penyuluhan hanya 4 orang (19,05%) peternak yang pemahamannya baik sedangkan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan terjadi peningkatan menjadi 21 orang (100%) peternak yang menghadiri kegiatan tersebut mengetahui dengan baik mengenai manajemen pakan (tabel 1). Peningkatan pengetahuan ini juga perlu diterapkan baik pada prakteknya, para kelompok peternak memaparkan bahwa masalah yang mereka hadapi sebelumnya mungkin karena kurangnya pendampingan dari para ahli yang mengetahui manajemen ayam petelur, sehingga masih perlu adanya pendampingan di lapangan.

## KESIMPULAN

Penyuluhan mengenai manajemen pakan ayam petelur pada kelompok peternak di Indramayu, Jawa Barat berjalan dengan lancar. Tingkat keberhasilan dari pencapaian kegiatan berupa peningkatan pengetahuan peternak ini adalah 100% merujuk pada hasil post-test. Kebermanfaatannya dari penyuluhan ini selain peningkatan pengetahuan peternak mengenai manajemen pakan ayam petelur yang baik adalah adanya perbaikan manajemen pakan dan peningkatan produksi dan kesehatan ayam petelur sehingga peternak mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Saran dari penyuluhan ini adalah perlu dilakukan pendampingan sesuai dengan keinginan peternak setelah penyuluhan peternak terhadap aplikasi secara langsung penerapan materi yang telah diberikan saat penyuluhan

## DAFTAR PUSTAKA

Burhannudin. (2018). Sistem Informasi Manajemen Pakan Guna Meningkatkan Indikator Keberhasilan Panen Ternak pada PT Berkah Benua Farm. *Journal of*

- Information and Technology*, 06(2303–1425), 119–140.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fathurohman, F., Purwasih, R., & Baharta, R. (2018). Peningkatan Produktivitas Ternak dan Manajemen Peternakan di Sentra Peternakan Rakyat (Spr) Cinagarabogo Subang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 139–142.
- Hakim, L., Setya, B., & Qodariyah, N. (2003). Penerapan Algoritma Memetika pada Penentuan Komposisi Pakan Ayam Petelur. 1, 6–8.  
<https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Jacob, J., & Pescatore, T. (2011). Why Have My Hens Stopped Lying? *UK Cooperative Extension Service Unive. of Kentucky - Collage of Agriculture.*, 10p.
- Manshur, E. (1998). *Nutrisi dan Makanan Ternak*. Universitas Terbuka Press. Jakarta.
- Marzuki, A., & Rozi, B. (2018). Pemberian Pakan Bentuk Cramble dan Mash Terhadap Produksi Ayam Petelur Feeding Crumble and Mash for Production of Laying Hens. *Jurnal Ilmiah INOVASI*, 18(1), 29–34.
- Murti, A. T., & Santoso, P. S. (2017). Faktor – faktor yang mempengaruhi produksi usaha peternakan broiler pola kemitraan di kabupaten blitar. *Jurnal OPTIMA*, Volume 1(1), 12–22.
- North, M. O., & D. Bell. (1990). *Commercial Chicken Production Manual*. Van Nostrand Reinhold, New York.
- Purnamasari, D. K., Erwan, Syamsuhaidi, & Kurniawan, M. (2016). Evaluasi Kualitas Pakan Komplit dan Konsentrat Unggas yang Diperdagangkan di Kota Mataram. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*, 5(1), 30–38.  
<https://doi.org/10.33230/jps.5.1.2016.3917>
- Retnani, Y. (2015). *Proses Industri Pakan*. IPB Press.
- Sutrisna, R., & Sholeh, M. S. (2018). Performa Ayam Hasil Persilangan (F2) yang diberi Ransum Kadar Protein dan Dosis Herbal Berbeda. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 6(2), 117–121.  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wardhany, B. A. K. . I. C. E. S. (2017). Penentuan Komposisi Pakan Ternak untuk Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Ayam Petelur dengan Biaya Minimum Menggunakan Particle Swarm Optimization (PSO). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 1(12), 1642–1651.

- Yunasaf, U., & Tasripin, D. S. (2012). Peran Penyuluh dalam Proses Pembelajaran Peternak Sapi Perah di KSU Tandangsari Sumedang ( The Role of Extension Agent in Learning Process Dairy Farmer in KSU Tandangsari Sumedang ). *Jurnal Ilmu Ternak*, 41–46.
- Yunus, R. (2009). Analisis Efisiensi Produksi Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan Dan Mandiri Di Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. *Tesis Ekonomi*, 30–31.